

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peran penting dalam memajukan keberlangsungan hidup manusia, baik dalam berkeluarga maupun bermasyarakat. Kemajuan seseorang tercermin dalam kemampuannya yang berkualitas. Salah satu langkah untuk menghasilkan individu berkualitas adalah melalui pendidikan. Tujuan pendidikan diuraikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang memiliki keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, memiliki kesehatan, pengetahuan, keterampilan, daya kreasi, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan mencakup menjadi individu yang beragama dengan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Beriman kepada kitab Allah Swt. (Al-Qur'an) adalah salah satu bentuk dari beriman kepada Allah Swt. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk dibaca sehingga kemudian dapat diamalkan. Tanpa membaca Al-Qur'an, manusia tidak akan paham isi dari Al-Qur'an, dan tanpa mengamalkan Al-Qur'an manusia tidak akan merasakan keutamaan dan kebaikan dari petunjuk Allah di dalam Al-Qur'an (Safliana, 2020).

Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai kaidah yang berlaku. Kaidah membaca Al-Qur'an disebut dengan ilmu tajwid. Adapun tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memastikan bahwa kita membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga lisan kita terjaga dari kesalahan. Jika terdapat kesalahan dalam pengucapan lafadz Al-Qur'an seperti mengubah bunyi huruf atau mengubah harkat bacaan, hal tersebut akan merubah arti dari lafadz tersebut (Ashadiqi dkk, 2020). Fokus utama dari ilmu tajwid adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, terutama dalam pembacaan ayat Al-Qur'an yang mencakup aspek-aspek didalamnya seperti makhrijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf, macam dan karakteristik huruf, serta hukum yang berlaku dalam ayat Al-Qur'an (Marzuki &

Shafira Aulia Darmawan, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KATODE (KARTU DIGITAL TERINTEGRASI AUDIO-VISUAL QR CODE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERAPKAN HUKUM BACAAN PADA MATA PELAJARAN BTQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ummah, 2020, hlm. 32). Oleh karena itu, ilmu tajwid memiliki nilai yang istimewa bagi umat muslim. Bahkan, ada pandangan yang mengatakan bahwa ilmu tajwid adalah semulia-mulia ilmu, karena sangat erat hubungannya dengan Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah Awt. (Umar, 2020, hlm. 2).

Ilmu tajwid memiliki peran penting dalam pembacaan ayat Al-Qur'an. Namun, masih banyak orang yang mampu melafadzkan huruf Al-Qur'an, namun masih banyak kesalahan dari sisi ilmu tajwidnya (Nushah, 2019). Hasil riset yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022 dengan mengangkat tema "Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan Pemberdayaan Masyarakat" yang dilakukan secara nasional di 25 provinsi terhadap 3.111 muslim, terdapat 72,25% masuk ke dalam kategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (iiq.ac.id, 2022). Selanjutnya, Komala (2022) melakukan penelitian di SMP Negeri 59 Kota Bandung kelas VIII mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, yang mendapatkan fakta bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 59 Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dalam pelaksanaan pembelajarannya guru di SMPN 59 Kota Bandung lebih sering menggunakan metode ceramah tidak disertai dengan praktek.

Berdasarkan hasil riset di atas, dapat terlihat dengan jelas terdapat sebuah kesenjangan antara kondisi ideal dengan realita yang ada, yaitu masih banyak umat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sangatlah penting. Melalui berbagai program pembelajaran, sekolah dapat memberikan wadah yang terstruktur bagi siswa untuk belajar dan mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an. Mata pelajaran seperti Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menjadi salah satu program pembelajaran di mana siswa dapat memahami tajwid, menguasai teknik bacaan yang benar, serta mengerti makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Quran. Di MTs Negeri 1 Bandung, mata Pelajaran BTQ menjadi mata pelajaran khusus untuk mempelajari ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Bandung, guru mengalami permasalahan utama dalam mengajar materi ilmu tajwid yaitu siswa sulit menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an yang dilihat dari rekaman video siswa yang masih melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an padahal materi ilmu tajwid sudah disampaikan. Hal ini terjadi karena kebiasaan salah siswa yang cukup sulit diubah yang dibawa dari sejak dini sebelum masuk sekolah di MTs Negeri 1 Bandung. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan media PowerPoint. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti berasumsi bahwa siswa cenderung merasa bosan, kurang memperhatikan pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami ilmu tajwid dan sulit mengubah kebiasaan salahnya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran adalah PowerPoint yang sederhana, karena hanya berisi teks dan shape sehingga kurang mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Menurut Sutiawan (dalam Miftah, 2015) media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Briggs yang mengemukakan bahwa "media yaitu sarana yang digunakan untuk merangsang siswa sehingga terjadi proses pembelajaran." (Susilana & Riyana, 2018, hlm. 5). Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan minat, perhatian, atau semangat belajar siswa. Hal ini ditegaskan dalam Sukiman (2012, hlm. 44) bahwa "pemanfaatan media pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa, sehingga dapat memunculkan semangat belajar siswa dan meningkatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya." Maka dari itu, peran media pembelajaran sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Media PowerPoint yang sederhana kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam materi pelajaran ilmu tajwid. Ilmu tajwid mempelajari cara bagaimana membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar untuk terhindar dari kekeliruan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Dalam bukunya, Marzuki dan Ummah (2021, hlm. 63) menyebutkan bahwa hukum bacaan nun mati dan tanwin merupakan bagian dari ilmu tajwid. Hukum bacaan nun mati dan tanwin terbagi menjadi lima hukum, diantaranya izzhar, idgham, ikhfa, iqlab, idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Lima hukum bacaan memiliki cara baca yang berbeda-beda. Dengan kata lain, suatu huruf apabila bertemu dengan huruf yang berbeda-beda, akan dibaca dengan cara yang beda pula. Hukum bacaan nun mati dan tanwin adalah hukum bacaan yang paling banyak ditemukan dalam ayat Al-Qur'an (Marzuki dan Ummah, 2021, hlm. 60).

Mempelajari ilmu tajwid akan berkaitan dengan indra pendengaran dan indra penglihatan. Indra pendengaran berkaitan dengan menerima informasi berupa cara pelafalan bacaan Al-Qur'an, dan indra penglihatan berkaitan dengan menerima informasi berupa wujud dari bacaan Al-Qur'an. Menurut Hidayat (2017) pendengaran dan penglihatan memiliki peran penting dalam proses masuknya informasi tentang pembacaan ayat Al-Qur'an dalam ingatan. Hal tersebut serupa dengan mempelajari hukum bacaan nun mati dan tanwin. Maka dari itu, penyampaian materi hukum bacaan nun mati dan tanwin membutuhkan media yang dapat menyajikan materi berupa audio dan visual yang disebut dengan media audio-visual. Rahmawati (2014) menyebutkan bahwa penggunaan media audio-visual dikatakan efektif digunakan pada materi pelajaran yang berkaitan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an karena media audio-visual dapat menyajikan suara dan gambar sehingga siswa lebih mudah untuk mencerna materi pelajaran.

Menurut Sukiman (2012, hlm. 153) mendefinisikan media audio-visual yaitu media untuk menyampaikan pesan melalui indra pendengaran dan penglihatan. Media audio-visual dapat dikelompokkan menjadidua jenis, diantaranya audio-visual diam dan audio-visual gerak. Media audio-visual diam yaitu jenis media yang menggabungkan unsur gambar diam dan elemen audio, seperti presentasi suara dan gambar (sound slide). Sementara itu, media audio-visual gerak adalah jenis media yang menggabungkan unsur gambar bergerak dan elemen audio, seperti

film (Purwono dkk, 2014). Pada penelitian ini, media yang digunakan yaitu media audio-visual diam karena audio yang disajikan berbentuk suara untuk memberikan contoh secara jelas dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an, sedangkan visual diam disajikan berbentuk gambar diam yang berisi bacaan Al-Qur'an. Pengertian media audio-visual diam didukung oleh pendapatnya Susilana & Riyana (2018) yaitu Media yang dalam penyampaiannya dapat diterima melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, namun menghasilkan gambar yang statis atau memiliki elemen gerakan yang terbatas.

Penggunaan media audio-visual juga sudah banyak dikembangkan dan diteliti oleh para peneliti sebelumnya, termasuk penelitian yang dilaksanakan oleh Agasi dkk (2022) yang menyebutkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bernyanyi siswa. Selain itu, Aida dkk (2020) menyatakan bahwa media audio-visual mampu mendukung siswa dalam memperoleh pemahaman materi pelajaran dengan lebih mudah dibandingkan dengan hanya mendengarkanceramah guru, dan media audio-visual juga sangat tepat untuk menyajikan materi yang kompleks. Sejalan dengan hal itu, Ojelade dkk (2020) menyebutkan bahwa media audio-visual dapat menyajikan gambar dan suara sehingga dapat mengilustrasikan konsep pembelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dipahami dan media audio visual juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Media kartu adalah salah satu bentuk media yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar dan tulisan, kartu ini dapat dijadikan sebagai permainan, sehingga mendorong minat belajar siswa dalam memahami materi pelajaran (Ekayani, 2017). Bersamaan dengan kemajuan teknologi yang semakin maju, terdapat inovasi media pembelajaran yang disebut dengan media kartu digital. Selain itu, muncul inovasi sejenis berbentuk kartu namun diberikan penerapan QR Code.

Penggunaan media kartu berbasis QR Code sebelumnya pernah dilakukan oleh Riyanti & Hadiyansyah (2021) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa media kartu games make a match berbasis QR Code dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, media pembelajaran QR Code berbasis kartu puisi yang dilakukan oleh Majid dkk (2021) dapat menarik perhatian siswa yang

dibuktikan dengan tingginya tingkat antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran kartu berbasis QR Code juga mampu membuat suasana belajar yang nyaman, dapat merangsang perkembangan imajinasi anak, serta memberikan pemahaman siswa pada materi pelajaran.

Risma & Mawardi (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran monev (Monopoli Jelajah Nusantara) berbasis kartu QR Code efektif digunakan dan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk bekerja sama dan memahami materi pelajaran. Selanjutnya, penelitian Ningsih & Gunansyah (2023) yang mengembangkan media kartu kuartet QR Code yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis konsep sejarah siswa, hingga akhirnya mendapatkan hasil penelitian bahwa media kartu kuartet QR Code mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya berada pada fasilitas yang diberikan yaitu terintegrasi audio-visual sedangkan pada media sebelumnya hanya berupa gambar. Selain itu, penggunaan kartu berbasis QR Code ini diaplikasikan pada materi hukum bacaan nun mati dan tanwin sedangkan sebelumnya pada materi puisi. Menggunakan audio-visual di dalam QR Code ini karena materi pelajaran yang akan dibahas merupakan materi ilmu tajwid yang mempelajari mengenai pembacaan kalimat atau huruf dalam Al-Qur'an.

Pada penelitian ini media audio-visual dan media kartu berbasis QR Code dikemas menjadi satu media yang disebut dengan media katode yang merupakan singkatan dari media kartu digital terintegrasi audio-visual QR Code. Media katode termasuk pada media sound slide yang merupakan media permainan kartu berisi materi dan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun mati dan tanwin. Media katode terdiri dari 13 kartu yang dibagi ke dalam 2 jenis kartu, yaitu 5 kartu hitam dan 8 kartu merah. Kartu hitam berisi mengenai materi hukum bacaan nun mati dan tanwin. Sedangkan kartu merah berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Melalui penggunaan media katode ini, diharapkan dapat lebih mudah memberikan pemahaman materi pelajaran mengenai hukum bacaan nun mati dan tanwin pada mata pelajaran BTQ. Media katode juga, diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menerapkan hukum

bacaan nun mati dan tanwin pada mata pelajaran BTQ melalui permainan kartu yang didalamnya terdapat materi pelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MTs Negeri 1 Bandung, guru mengalami kesulitan dalam mengajar materi ilmu tajwid karena siswa sulit menghilangkan kebiasaan salah ketika membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti akan menguji media katode di MTs Negeri 1 Bandung untuk mengetahui keefektifan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan pada mata Pelajaran BTQ.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ antara kelas yang menggunakan media katode dan kelas yang menggunakan media PowerPoint?”. Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman mengenai ketentuan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ antara kelas yang menggunakan media katode dan kelas yang menggunakan media PowerPoint?
- 2) Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ antara kelas yang menggunakan media katode dan kelas yang menggunakan media PowerPoint?
- 3) Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ antara kelas yang menggunakan media katode dan kelas yang menggunakan media PowerPoint?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ antara kelas yang menggunakan media katode dan kelas yang menggunakan media PowerPoint. Secara khusus, tujuan penelitian ini terdiri dari beberapa tujuan diantaranya:

Shafira Aulia Darmawan, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KATODE (KARTU DIGITAL TERINTEGRASI AUDIO-VISUAL QR CODE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERAPKAN HUKUM BACAAN PADA MATA PELAJARAN BTQ

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman mengenai ketentuan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ antara kelas yang menggunakan media katode dan kelas yang menggunakan media PowerPoint.
- 2) Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ antara kelas yang menggunakan media katode dan kelas yang menggunakan media PowerPoint.
- 3) Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ antara kelas yang menggunakan media katode dan kelas yang menggunakan media PowerPoint.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kontribusi dalam literatur dan menyajikan informasi yang lebih konkret mengenai efektivitas media kartu digital terintegrasi audio-visual *QR Code* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan pada mata Pelajaran BTQ. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti efektivitas penggunaan media kartu digital terintegrasi audio-visual *QR Code* dalam meningkatkan kemampuan menerapkan hukum bacaan pada mata Pelajaran BTQ.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media katode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ.

b. Bagi Siswa

Media katode diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan alternatif dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menerapkan hukum bacaan pada mata pelajaran BTQ dengan menggunakan media katode.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019 berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 yang dideskripsikan secara sistematis pada berikut ini :

- a. BAB I: Pendahuluan, berisi mengenai pengenalan penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- b. BAB II: Kajian Pustaka, berisi penjelasan mengenai teori-teori, konsep-konsep, atau kajian-kajian yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.
- c. BAB III: Metode Penelitian, berisi mengenai penjelasan prosedur, alur, atau rancangan peneliti yang dimulai dari desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, sampai dengan analisis data penelitian.
- d. BAB IV: Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari hasil dilakukannya penelitian dan pengolahan data sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan dari temuan-temuan tersebut sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.
- e. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi mengenai simpulan, implikasi, dan saran atau rekomendasi dari temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.